

	News Title : Akhirnya RI Punya Bursa CPO	
	Media Name : kumparan.com	Journalist : -
	Publish Date : 13 October 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Bursa CPO

Akhirnya RI Punya Bursa CPO



Sebagai negara produsen CPO terbesar dunia dengan produksi 47 juta ton per tahun, sudah sejak lama Indonesia bercita-cita memiliki bursa CPO. Hari ini, Indonesia resmi memiliki bursa CPO.

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) mengatakan, 6 bulan terakhir Kementerian Perdagangan bekerja keras merealisasikan hal ini.

"Beberapa bulan lalu, 6 bulan, belhwa cita-cita sudah lama kita ingin punya Bursa CPO, pagi ini sudah saya remikan," kata Zulhas di Hotel Mulia Jakarta, Jumat (13/11).

Kemendag telah menunjuk Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) atau Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia sebagai penyelenggara Bursa CPO Indonesia. Saat ini ada 16 perusahaan yang bergabung.



Zulhas mengatakan, perusahaan yang masuk ke Bursa CPO sifatnya bukan diwajibkan. Zulhas belajar dari tata kelola minyak goreng di era Mendag sebelumnya yang terlalu mengekang pelaku usaha malah hasilnya negatif.

"Kita berharap, Kemendag jangan apa-apa, pemerintah tidak ikut di dalam atur mengatur atau mewajibkan. Tapi ekosistemnya bisa disiapkan dan kesadaran pada pengusaha itu penting, sehingga kita yang juara dunia produksi CPO menjadi acuan harga CPO dunia," kata Zulhas.



Zulhas optimis meski perusahaan tidak diwajibkan, mereka akan masuk Bursa CPO karena harga acuan di Bursa CPO Indonesia jauh lebih baik.



"Kita berharap dengan adanya bursa maka barometer harga CPO dunia ada di kita, wong kita nomor satu. Ikut orang masa kita enggak malu masa, masa kita diam saja," kata Zulhas.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko menjelaskan, mulai 16 Oktober 2023 ICDX akan memberi sosialisasi dan pelatihan kepada calon perusahaan anggota Bursa CPO.

"Kami harapkan 23 Oktober 2023 Bursa CPO sudah live, sudah berjalan penuh. Dengan demikian sejak 23 Oktober kita sudah bisa bentuk price discovery," kata Didid.

Selama ini harga ekspor CPO Indonesia lebih mengacu pada bursa Rotterdam Belanda dan Bursa Malaysia. Kemendag berharap mulai awal tahun 2024 Indonesia bisa mandiri menentukan harga referensi CPO sendiri.

"Kami harap pada tiruluan pertama 2024 sudah bisa mewujudkan price reference," pungkaz Didid.